

Pengaruh Fasilitas Keluarga, Keamanan Destinasi, dan Kualitas Layanan Anak-anak terhadap Kepuasan Wisata Keluarga di Jawa Barat

Muhammad Ade Kurnia Harahap¹, Muhamad Ammar Muhtadi², Rival Pahrijal³

¹ Universitas Simalungun dan adekur2000@gmail.com

² Universitas Nusa Putra dan muhamad.ammar_mn19@nusaputra.ac.id

³ Universitas Nusa Putra dan rival.pahrijal_mn21@nusaputra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki pengaruh fasilitas keluarga, keamanan destinasi, dan kualitas layanan anak terhadap kepuasan wisata keluarga di Jawa Barat, Indonesia. Pendekatan kuantitatif digunakan, dengan data yang dikumpulkan dari 127 wisatawan keluarga yang mengunjungi berbagai tujuan wisata di wilayah tersebut. Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) dengan analisis Partial Least Squares (PLS) dilakukan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hasilnya menunjukkan bahwa fasilitas keluarga, keamanan destinasi, dan kualitas layanan anak secara signifikan mempengaruhi kepuasan wisata keluarga. Secara khusus, destinasi dengan fasilitas dan layanan berorientasi keluarga yang lebih baik, tingkat keselamatan dan keamanan yang lebih tinggi, serta kualitas layanan yang unggul untuk anak-anak dikaitkan dengan tingkat kepuasan keluarga yang lebih tinggi. Temuan ini berimplikasi pada manajemen destinasi dan strategi pemasaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman wisata keluarga di Jawa Barat.

Kata Kunci: Wisata Keluarga, Kepuasan, Fasilitas Keluarga, Keamanan Destinasi, Kualitas Layanan Anak, Jawa Barat, Indonesia

ABSTRACT

This study investigates the influence of family facilities, destination safety, and children's service quality on family tourism satisfaction in West Java, Indonesia. A quantitative approach was used, with data collected from 127 family travelers who visited various tourist destinations in the region. Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Squares (PLS) analysis was conducted to analyze the relationship between variables. The results show that family facilities, destination safety, and children's service quality significantly influence family travel satisfaction. In particular, destinations with better family-oriented facilities and services, higher levels of safety and security, and superior service quality for children are associated with higher levels of family satisfaction. These findings have implications for destination management and marketing strategies aimed at improving the family tourism experience in West Java.

Keywords: Family Tourism, Satisfaction, Family Facilities, Destination Safety, Children's Service Quality, West Java, Indonesia

PENDAHULUAN

Wisata keluarga, yang melibatkan orang tua atau wali dan anak-anak mereka, merupakan segmen yang vital dan terus berkembang dalam industri pariwisata. Penelitian menyoroti berbagai aspek wisata keluarga, seperti manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh keluarga berpenghasilan rendah selama pengalaman perjalanan (Guo & Liu, 2022). Selain itu, sebuah studi kasus tentang perusahaan tur milik keluarga di Hawaii menekankan pentingnya motivasi intrinsik, bakat kewirausahaan, dan kepuasan kerja di antara para karyawan untuk keberhasilan bisnis pariwisata keluarga (Lima et al., 2023). Selain itu, pendekatan inovatif seperti mengintegrasikan proses hirarki analitik (AHP) dan teori pemecahan masalah inventif (TRIZ) diusulkan untuk merancang paket perjalanan hemat biaya yang memenuhi preferensi konsumen dan profitabilitas bisnis di sektor

pariwisata (Spencer & Shulga, 2023). Wawasan ini berkontribusi dalam memajukan pengembangan teori dan meningkatkan desain layanan dalam bisnis pariwisata keluarga (Ruano & Huang, 2023).

Wisata keluarga adalah segmen berbeda yang ditandai dengan kebutuhan, preferensi, dan motivasi yang unik, yang terpisah dari jenis wisatawan lainnya. Keluarga memprioritaskan destinasi yang memiliki fasilitas ramah keluarga, keamanan, dan layanan berkualitas tinggi yang disesuaikan untuk orang tua dan anak-anak. Penelitian menyoroti berbagai aspek yang penting bagi kepuasan wisata keluarga, seperti kendala akomodasi, lokasi, kualitas interaksi, fasilitas ramah anak, langkah-langkah keamanan, dan program yang berorientasi pada keluarga (Khoo-Lattimore et al., 2018). Kelompok wisata keluarga menunjukkan profil individu yang dipengaruhi oleh acara budaya, preferensi akomodasi, dan pilihan transportasi (Zhao & Yuan, 2023). Motivasi yang mendorong perjalanan keluarga termasuk menghabiskan waktu berkualitas, menciptakan kenangan, kesempatan belajar, dan memberikan kompensasi kepada anak-anak (Al Harbi et al., 2019). Kebutuhan khusus wisatawan keluarga termasuk menu ramah anak, klub anak, paket keluarga, dan fasilitas kesehatan (Ruano & Huang, 2023). Usaha mikro keluarga di bidang pariwisata memiliki kemampuan unik dalam mengelola daya saing, menekankan kerja sama, kualitas, dan komunikasi untuk kepuasan pelanggan (Dębski & Krawczyk, 2017).

Wisata keluarga di Jawa Barat, Indonesia, merupakan aspek penting dari sektor pariwisata di wilayah ini, menawarkan beragam atraksi dari keajaiban alam hingga situs budaya (Rosalina et al., 2023; Zakiah et al., 2023). Meskipun wilayah ini menawarkan atraksi seperti Gunung Tangkuban Perahu dan Alun-Alun Kota Bandung, pengaruh fasilitas keluarga, keamanan destinasi, dan kualitas layanan anak-anak terhadap kepuasan wisata keluarga memerlukan penyelidikan empiris (Djuwendah et al., 2023; Jokom et al., 2023). Selain itu, tingkat keberlanjutan dan faktor-faktor yang mempengaruhi agrowisata berbasis masyarakat di Jawa Barat berkontribusi pada lanskap pariwisata secara keseluruhan, menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai dimensi seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, kelembagaan, ekologi, dan teknologi dalam meningkatkan pengalaman wisatawan (Iskandar & Iskandar, 2023). Selain itu, potensi keramah-tamahan Muslim di Jawa Tengah semakin memperkaya industri pariwisata, menyoroti kekuatan wilayah ini dalam melayani preferensi pengunjung yang beragam.

Penelitian kuantitatif ini berusaha untuk mengatasi kesenjangan ini dengan menguji pengaruh fasilitas keluarga, keamanan destinasi, dan kualitas layanan anak terhadap kepuasan wisata keluarga di Jawa Barat. Dengan menggunakan metodologi penelitian yang ketat, termasuk pengumpulan data survei dan analisis regresi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang faktor-faktor penentu kepuasan wisatawan keluarga dan implikasinya terhadap manajemen dan pemasaran destinasi di wilayah tersebut.

LANDASAN TEORI

A. Wisata Keluarga dan Kepuasan

Kepuasan wisata keluarga, aspek penting yang memengaruhi kunjungan ulang dan loyalitas terhadap destinasi, dibentuk oleh berbagai faktor seperti atribut destinasi, kualitas akomodasi, aktivitas rekreasi, dan layanan yang berorientasi pada keluarga (Li et al., 2017; Lima et al., 2023; Ribek et al., 2022; Zhao & Yuan, 2023). Penelitian menyoroti bahwa

keluarga dengan anak-anak memiliki perilaku perjalanan yang berbeda, dengan faktor-faktor seperti ukuran keluarga, tingkat pendapatan, dan kepemilikan transportasi yang memengaruhi keputusan perjalanan mereka (Qiao et al., 2022). Selain itu, pengembangan modul hotel klub anak dapat mengatasi kekhawatiran orang tua, kejenuhan, dan kebutuhan perjalanan yang tidak terpenuhi, sehingga meningkatkan kepuasan wisatawan keluarga dan menarik lebih banyak pengunjung asing. Memahami tren yang berkembang dalam penelitian wisata keluarga, termasuk motivasi, manfaat, dan wisata sosial, dapat memandu penelitian di masa depan untuk fokus pada manula dan keluarga yang kurang beruntung, sehingga memperkaya sistem pengetahuan di bidang ini.

B. Fasilitas Keluarga

Fasilitas keluarga memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman dan kepuasan berwisata keluarga (MAZAN, 2023; Rhodes et al., 2024; Zhao & Yuan, 2023). Fasilitas-fasilitas ini, seperti konfigurasi kamar yang ramah anak, langkah-langkah keamanan, dan fasilitas rekreasi yang melayani berbagai kelompok usia, secara signifikan memengaruhi cara pandang keluarga terhadap suatu destinasi. Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas fasilitas keluarga secara langsung memengaruhi kepuasan wisatawan, yang mengarah pada pandangan positif terhadap destinasi dan meningkatkan kemungkinan kunjungan ulang dan rekomendasi positif. Memahami beragam kebutuhan keluarga dengan anak-anak dan menyesuaikan layanan yang sesuai tidak hanya dapat meningkatkan daya tarik suatu lokasi secara keseluruhan, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan pengalaman perjalanan yang berkesan dan menyenangkan bagi keluarga, menumbuhkan kenangan positif, serta mendorong loyalitas terhadap destinasi tertentu (Siwek et al., 2022).

C. Keamanan Destinasi

Keselamatan dan keamanan merupakan hal terpenting bagi wisatawan keluarga dalam memilih tempat liburan, yang mencakup faktor-faktor seperti rendahnya risiko kecelakaan, kejahatan, dan kesehatan (Alkier et al., 2023; Darabi et al., 2023). Aspek-aspek ini, termasuk tidak adanya bencana alam, stabilitas politik, efektivitas penegakan hukum, dan fasilitas kesehatan yang kuat, membentuk keamanan destinasi (Alkier et al., 2023). Persepsi keamanan secara signifikan berdampak pada kepuasan wisata keluarga dan pilihan destinasi, meningkatkan kenikmatan dan relaksasi ketika wisatawan merasa aman (Toker & Emir, 2023). Persepsi keamanan yang positif juga membantu dalam mengembangkan citra destinasi yang baik, sehingga meningkatkan daya saing di pasar pariwisata (Amaro et al., 2023). Penelitian menyoroti meningkatnya minat para akademisi terhadap keselamatan dan keamanan pariwisata, yang menekankan peran penting faktor-faktor ini dalam daya tarik dan daya saing destinasi.

D. Kualitas Layanan Anak

Kualitas layanan anak dalam pariwisata memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan keluarga dan memengaruhi keputusan berwisata. Hotel ramah anak, fasilitas taman kanak-kanak, dan kamp olahraga anak berfokus pada pemenuhan kebutuhan anak dan memastikan pengalaman yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi wisatawan muda (Guo & Liu, 2022; Khaerudin, 2023; Sousa et al., 2024). Menerapkan praktik pariwisata ramah anak berkontribusi pada pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan menciptakan pengalaman positif bagi anak-anak dan keluarga, melestarikan budaya lokal, dan sumber daya alam (Suryawijaya, 2023). Kualitas layanan di kamp anak memengaruhi kepuasan dan niat perilaku secara berbeda untuk orang tua dan peserta, sehingga menekankan pentingnya layanan yang disesuaikan untuk kedua kelompok tersebut. Dengan memprioritaskan kebutuhan anak-anak, destinasi dapat meningkatkan kepuasan wisata keluarga, mendorong kunjungan ulang, dan mendapatkan manfaat dari rekomendasi positif dari mulut ke mulut, yang pada akhirnya membentuk destinasi yang lebih menarik bagi keluarga.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kuantitatif untuk menyelidiki pengaruh fasilitas keluarga, keamanan destinasi, dan kualitas layanan anak terhadap kepuasan wisata keluarga di Jawa Barat, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode survei cross-sectional untuk mengumpulkan data dari wisatawan keluarga yang mengunjungi berbagai destinasi di Jawa Barat. Instrumen survei mengukur persepsi partisipan terhadap fasilitas keluarga, keamanan destinasi, kualitas layanan anak, dan kepuasan wisata keluarga dengan menggunakan skala Likert mulai dari 1 sampai 5. Data yang terkumpul dari survei akan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan perangkat lunak Partial Least Squares (PLS) 3.

B. Pengambilan Sampel dan Pengumpulan Data

Target populasi untuk penelitian ini adalah keluarga yang bepergian dengan anak-anak di Jawa Barat. Pendekatan pengambilan sampel yang mudah digunakan akan digunakan untuk merekrut peserta dari tujuan wisata populer, hotel, dan fasilitas rekreasi di wilayah tersebut. Jumlah sampel sebanyak 127 partisipan dianggap cukup berdasarkan rekomendasi untuk analisis SEM-PLS, yang biasanya membutuhkan jumlah sampel setidaknya lima kali jumlah variabel laten terbesar dalam model.

Data akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang diberikan kepada para peserta di lokasi di tempat yang dipilih. Pewawancara yang terlatih akan mendekati keluarga dan mengundang mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela. Kuesioner akan mencakup pertanyaan demografis untuk menangkap karakteristik peserta, serta item skala Likert yang mengukur fasilitas keluarga, keamanan destinasi, kualitas layanan anak-anak, dan kepuasan wisata keluarga.

C. Instrumen Pengukuran

Instrumen survei akan menggunakan skala dan item yang telah divalidasi untuk mengukur konstruk utama yang diminati. Setiap konstruk akan dinilai dengan menggunakan beberapa item yang dinilai dengan skala Likert 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Konstruk dan item pengukuran yang sesuai adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Keluarga: Peserta akan menilai ketersediaan dan kualitas fasilitas dan layanan yang berorientasi pada keluarga di tempat tujuan (misalnya, akomodasi yang ramah keluarga, fasilitas rekreasi untuk anak-anak).
- b. Keamanan Destinasi: Peserta akan menilai persepsi mereka tentang keselamatan dan keamanan di tempat tujuan, termasuk aspek-aspek seperti tingkat kejahatan, tindakan kesehatan masyarakat, dan kesiapsiagaan darurat.
- c. Kualitas Layanan Anak: Peserta akan mengevaluasi daya tanggap staf, ketersediaan aktivitas yang sesuai dengan usia, dan penyediaan fasilitas untuk anak-anak di tempat tujuan.
- d. Kepuasan Wisata Keluarga: Peserta akan menunjukkan kepuasan mereka secara keseluruhan terhadap pengalaman wisata keluarga di destinasi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kesenangan, relaksasi, dan nilai uang.

D. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari survei akan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan perangkat lunak Partial Least Squares (PLS) 3, sebuah teknik statistik yang kuat dan mahir dalam mengeksplorasi hubungan yang kompleks antara variabel laten dan variabel teramati. Pendekatan ini sangat sesuai untuk menguji model yang dihipotesiskan yang mencakup fasilitas keluarga, keamanan destinasi, kualitas layanan anak-anak, dan kepuasan wisata keluarga. Analisis akan dilakukan dalam beberapa tahap: pertama, model pengukuran akan melalui Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk memastikan reliabilitas, validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Selanjutnya, model struktural akan diteliti untuk menilai hubungan yang dihipotesiskan di antara variabel, mengukur signifikansi dan arah koefisien jalur. Kecocokan keseluruhan model SEM-PLS kemudian akan dievaluasi dengan menggunakan indeks kecocokan, termasuk statistik goodness-of-fit (GoF), untuk mengukur kekuatan penjelasannya. Terakhir, analisis bootstrapping akan digunakan untuk meningkatkan keandalan temuan dengan mengestimasi kesalahan standar, interval kepercayaan, dan tingkat signifikansi koefisien jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sampel Demografis

Karakteristik demografis sampel, yang terdiri dari 127 peserta, mencerminkan distribusi gender yang seimbang, dengan 49,6% laki-laki dan 50,4% perempuan. Distribusi usia berkisar antara 18 hingga 70 tahun, dengan proporsi tertinggi ditemukan pada kelompok usia 35-44 tahun (35,4%) dan 25-34 tahun (25,2%). Mengenai tingkat pendidikan, mayoritas memiliki gelar Sarjana (50,4%), diikuti oleh 22,0% dengan ijazah Sekolah Menengah Atas. Komposisi keluarga menunjukkan prevalensi keluarga inti (69,3%), sementara 30,7% merupakan keluarga besar. Selain itu, jumlah anak per keluarga bervariasi, dengan 2 anak adalah yang paling umum (40,9%), diikuti oleh 1 anak (37,8%).

B. Model Pengukuran

Model pengukuran menilai reliabilitas dan validitas konstruk laten dalam penelitian ini, termasuk fasilitas keluarga (FKL), keamanan destinasi (KDT), kualitas layanan anak (KLA), dan kepuasan wisata keluarga (KWK). Penilaian didasarkan pada loading factor, Cronbach's alpha, composite reliability, dan average variance extracted (AVE) untuk setiap konstruk.

Table 1. Model Pengukuran

Variable	Code	Loading Factor	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variant Extracted
Fasilitas Keluarga	FKL.1	0.899	0.901	0.938	0.836
	FKL.2	0.944			
	FKL.3	0.899			
Keamanan Destinasi	KDT.1	0.876	0.844	0.905	0.760
	KDT.2	0.901			
	KDT.3	0.838			
Kualitas Layanan Anak-anak	KLA.1	0.829	0.786	0.874	0.697
	KLA.2	0.812			
	KLA.3	0.864			
Kepuasan Wisata Keluarga	KWK.1	0.829	0.785	0.874	0.699
	KWK.2	0.887			
	KWK.3	0.790			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Evaluasi model pengukuran menunjukkan sifat psikometrik yang kuat untuk setiap konstruk laten. Fasilitas Keluarga (FKL) menunjukkan hubungan yang kuat dengan variabel yang diamati, ditunjukkan oleh faktor loading yang berkisar antara 0,899 hingga 0,944, di samping konsistensi internal yang tinggi dengan Cronbach's alpha 0,901 dan reliabilitas komposit 0,938, melebihi ambang batas yang direkomendasikan. Selain itu, FKL menunjukkan AVE sebesar 0,836, melebihi kriteria validitas konvergen. Demikian pula, Keamanan Destinasi (KDT), Kualitas Layanan Anak (KLA), dan Kepuasan Wisata Keluarga (KWK) menunjukkan hubungan yang kuat dengan variabel yang diamati, didukung oleh faktor pemuatan yang berkisar antara 0,812 hingga 0,901. Ukuran konsistensi internal, seperti yang ditunjukkan oleh nilai alpha Cronbach sebesar 0,844 untuk KDT, 0,786 untuk KLA, dan 0,785 untuk KWK, menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima dengan baik. Selain itu, nilai reliabilitas komposit yang melebihi ambang batas semakin menegaskan keandalan model pengukuran untuk KDT, KLA, dan KWK. Lebih lanjut, nilai AVE sebesar 0,760 untuk KDT, 0,697 untuk KLA, dan 0,699 untuk KWK mengindikasikan proporsi yang besar dari varians pada variabel teramati yang dapat diatribusikan pada konstruk laten masing-masing, yang mengkonfirmasi validitas konvergen pada semua konstruk.

C. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menilai sejauh mana setiap konstruk laten berbeda dari konstruk lain dalam model pengukuran. Hal ini dievaluasi dengan membandingkan akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk. Sebuah konstruk

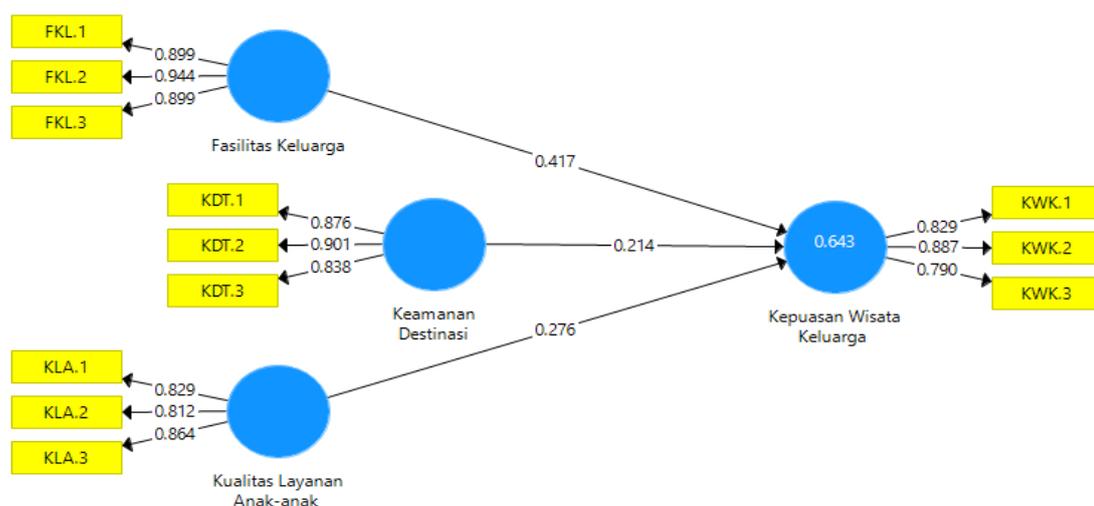
menunjukkan validitas diskriminan jika akar kuadrat dari AVE-nya lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya.

Table 2. Validitas Diskriminan

	Fasilitas Keluarga	Keamanan Destinasi	Kepuasan Wisata Keluarga	Kualitas Layanan Anak-anak
Fasilitas Keluarga	0.714			
Keamanan Destinasi	0.632	0.772		
Kepuasan Wisata Keluarga	0.726	0.685	0.736	
Kualitas Layanan Anak-anak	0.629	0.751	0.699	0.735

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Untuk menetapkan validitas diskriminan, akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk harus melebihi korelasinya dengan konstruk lain. Setelah diverifikasi, Fasilitas Keluarga (FKL) menunjukkan akar kuadrat AVE sekitar 0,915, melebihi korelasinya dengan Keamanan Destinasi (KDT) sebesar 0,632, Kepuasan Wisata Keluarga (KWK) sebesar 0,726, dan Kualitas Layanan Anak (KLA) sebesar 0,629. Demikian pula, Keamanan Destinasi (KDT) menunjukkan akar kuadrat AVE sekitar 0,871, melampaui korelasinya dengan FKL (0,632), KWK (0,685), dan KLA (0,751). Selain itu, Kepuasan Wisata Keluarga (KWK) dan Kualitas Layanan Anak (KLA) menunjukkan akar kuadrat AVE yang melebihi korelasinya dengan konstruk lain. KWK berada di angka sekitar 0,835, melebihi korelasi dengan FKL (0,726), KDT (0,685), dan KLA (0,736). Sementara itu, akar kuadrat AVE KLA, sekitar 0,834, melebihi korelasinya dengan FKL (0,629), KDT (0,751), dan KWK (0,736). Temuan ini mengkonfirmasi validitas diskriminan, yang mengindikasikan bahwa setiap konstruk laten secara efektif mengukur konsep dasar yang berbeda, sehingga mendukung validitas model pengukuran dalam menangkap aspek-aspek unik dari fasilitas keluarga, keamanan destinasi, kualitas layanan anak, dan kepuasan wisata keluarga.



Gambar 1. Hasil Model

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

D. Model Fit

Kecocokan model dari Model Jenuh dan Model Estimasi dinilai dengan menggunakan berbagai indeks kecocokan. Hasilnya disajikan di bawah ini:

Tabel 3. Uji Hasil Kecocokan Model

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.088	0.088
d_ULS	0.605	0.605
d_G	0.343	0.343
Chi-Square	272.235	272.235
NFI	0.756	0.756

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Evaluasi indikator kecocokan model menunjukkan hasil yang menjanjikan baik untuk Model Jenuh maupun Model Estimasi. Pertama, Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) untuk kedua model mencapai 0,088, yang mengindikasikan adanya perbedaan minimal antara korelasi dan residual yang diamati dan yang diprediksi, yang menunjukkan kecocokan yang baik. Selain itu, kedua model menunjukkan statistik d_ULS dan d_G yang identik masing-masing sebesar 0,605 dan 0,343, yang mencerminkan kesesuaian yang baik antara matriks kovarians yang diamati dan yang diestimasi. Uji Chi-Square menghasilkan nilai yang identik yaitu 272,235 untuk kedua model, menunjukkan kecocokan yang baik, meskipun sensitivitasnya terhadap ukuran sampel memerlukan interpretasi yang hati-hati. Selain itu, kedua model memiliki nilai NFI sebesar 0,756, yang menandakan peningkatan yang substansial dalam kecocokan model dibandingkan dengan model nol. Secara keseluruhan, temuan ini secara kolektif menunjukkan bahwa baik Model Jenuh maupun Model Estimasi menunjukkan kecocokan yang memadai terhadap data, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa indeks kecocokan yang selaras dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk kecukupan model.

Tabel 4. Model Koefisien

	R Square	Q2
Kepuasan Wisata Keluarga	0.643	0.634

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Nilai R Square dan Q2 memberikan wawasan yang berharga tentang kekuatan penjelas dan relevansi prediktif dari model struktural mengenai Kepuasan Wisata Keluarga (KWK). Pertama, nilai R Square, yang dihitung sebesar 0,643, menggambarkan bahwa sekitar 64,3% dari varians dalam kepuasan wisata keluarga dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model, yaitu fasilitas keluarga, keamanan destinasi, dan kualitas layanan anak-anak. Persentase yang cukup besar ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dimasukkan secara efektif menjelaskan sebagian besar variabilitas yang diamati dalam kepuasan wisata keluarga. Kedua, nilai Q2, yaitu 0,634, berfungsi sebagai ukuran relevansi prediktif, yang menunjukkan bahwa model struktural memiliki kemampuan untuk memprediksi sekitar 63,4% dari varians dalam Kepuasan Wisata Keluarga ketika menggunakan teknik validasi silang. Temuan ini menunjukkan bahwa kekuatan prediksi model ini lebih dari sekedar kebetulan, yang selanjutnya menggarisbawahi ketangguhan model ini dalam meramalkan kepuasan wisatawan keluarga berdasarkan variabel yang disediakan.

E. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis memberikan wawasan tentang signifikansi hubungan antara variabel eksogen (Fasilitas Keluarga, Keamanan Destinasi, Kualitas Layanan Anak) dan variabel endogen (Kepuasan Wisata Keluarga) dalam model struktural. Pengujian hipotesis melibatkan perbandingan nilai sampel asli dengan rata-rata sampel, standar deviasi, t-statistik, dan nilai-p untuk menentukan signifikansi statistik dari setiap hipotesis.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Fasilitas Keluarga -> Kepuasan Wisata Keluarga	0.417	0.422	0.085	4.896	0.000
Keamanan Destinasi -> Kepuasan Wisata Keluarga	0.214	0.214	0.105	2.031	0.003
Kualitas Layanan Anak-anak -> Kepuasan Wisata Keluarga	0.376	0.372	0.099	2.801	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Studi ini meneliti dampak dari berbagai faktor terhadap kepuasan wisata keluarga di Jawa Barat, Indonesia. Pertama, ditemukan bahwa fasilitas keluarga secara signifikan memengaruhi kepuasan wisata keluarga, sebagaimana dibuktikan dengan t-statistik yang signifikan ($|O/STDEV| = 4,896$, $p = 0,000$). Demikian pula, keamanan destinasi juga memainkan peran yang signifikan, meskipun dengan ukuran pengaruh yang lebih kecil dibandingkan dengan fasilitas keluarga ($|O/STDEV| = 2,031$, $p = 0,003$). Terakhir, kualitas layanan anak-anak ditemukan secara signifikan mempengaruhi kepuasan wisata keluarga ($|O/STDEV| = 2,801$, $p = 0,000$). Secara keseluruhan, hasil ini mengkonfirmasi pentingnya fasilitas keluarga, keamanan destinasi, dan kualitas layanan anak dalam membentuk kepuasan wisata keluarga. Bukti empiris ini mendukung kerangka teori studi dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang faktor penentu kepuasan wisata keluarga di wilayah tersebut.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisata keluarga di Jawa Barat, Indonesia. Analisis komprehensif tentang fasilitas keluarga, keamanan destinasi, kualitas layanan anak-anak, dan dampaknya terhadap kepuasan wisatawan keluarga memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan destinasi. Diskusi ini berfokus pada pentingnya temuan studi, implikasinya terhadap manajemen dan pemasaran destinasi, dan jalan untuk penelitian di masa depan.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya fasilitas dan layanan yang berorientasi pada keluarga dalam meningkatkan kepuasan wisata keluarga. Destinasi yang memprioritaskan pengembangan fasilitas keluarga, seperti akomodasi yang luas, pilihan rekreasi untuk anak-anak, dan pengalaman bersantap yang ramah keluarga, lebih mungkin untuk menarik dan mempertahankan wisatawan keluarga. Demikian pula, memastikan langkah-langkah keselamatan dan keamanan destinasi berkontribusi secara signifikan terhadap kepuasan keluarga secara

keseluruhan, dengan menekankan perlunya manajemen risiko yang efektif dan strategi kesiapsiagaan darurat.

Selain itu, penelitian ini menyoroti peran penting kualitas layanan anak-anak dalam membentuk pengalaman wisata keluarga. Destinasi yang menawarkan staf yang responsif, aktivitas yang sesuai dengan usia, dan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak memiliki posisi yang lebih baik untuk memenuhi harapan wisatawan keluarga dan menciptakan pengalaman yang tak terlupakan bagi orang tua dan anak-anak.

Implikasi

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis untuk manajemen destinasi dan strategi pemasaran di Jawa Barat:

Investasi Strategis:

Para pemangku kepentingan destinasi harus memprioritaskan investasi pada infrastruktur yang berorientasi pada keluarga, langkah-langkah keamanan, dan peningkatan kualitas layanan untuk meningkatkan pengalaman pariwisata secara keseluruhan bagi keluarga.

Kampanye Promosi:

Upaya pemasaran harus menekankan atribut ramah keluarga di Jawa Barat, menyoroti beragam atraksi, standar keselamatan, dan fasilitas yang melayani keluarga.

Pelatihan dan Pengembangan:

Program pelatihan staf harus berfokus pada peningkatan keterampilan keramahan dan pemahaman akan kebutuhan unik wisatawan keluarga, untuk memastikan bahwa penyedia layanan dapat memberikan pengalaman yang luar biasa bagi keluarga.

Kemitraan Kolaboratif:

Kolaborasi antara otoritas pariwisata, penyedia layanan perhotelan, dan masyarakat setempat sangat penting untuk menciptakan pengalaman destinasi yang kohesif yang memenuhi preferensi dan minat keluarga yang beragam.

Arah Masa Depan:

Meskipun studi ini memberikan wawasan yang berharga tentang kepuasan wisata keluarga di Jawa Barat, ada beberapa jalan untuk penelitian di masa depan:

Studi Longitudinal:

Studi longitudinal dapat mengeksplorasi bagaimana kepuasan wisata keluarga berkembang dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi tren dan pola dalam perilaku perjalanan keluarga.

Perbandingan Lintas Budaya

Studi perbandingan di berbagai konteks budaya yang berbeda dapat menyelidiki bagaimana faktor budaya mempengaruhi preferensi dan tingkat kepuasan wisata keluarga.

Pertimbangan Keberlanjutan

Penelitian di masa depan dapat meneliti titik temu antara wisata keluarga dan keberlanjutan, mengeksplorasi bagaimana destinasi dapat menyeimbangkan kebutuhan pengunjung dengan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Integrasi Teknologi

Penelitian dapat mengeksplorasi peran teknologi dalam meningkatkan pengalaman wisata keluarga, seperti aplikasi seluler untuk perencanaan perjalanan, pengalaman augmented reality, dan tur virtual.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman kita tentang faktor-faktor penentu kepuasan wisata keluarga di Jawa Barat, Indonesia. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya fasilitas keluarga, keamanan destinasi, dan kualitas layanan anak-anak dalam membentuk pengalaman wisata secara keseluruhan bagi keluarga yang berkunjung ke wilayah tersebut. Dengan memprioritaskan investasi pada infrastruktur yang berorientasi pada keluarga, langkah-langkah keamanan, dan peningkatan kualitas layanan, para pemangku kepentingan di destinasi wisata dapat menciptakan pengalaman tak terlupakan yang memenuhi beragam kebutuhan dan preferensi wisatawan keluarga. Selain itu, upaya kolaboratif antara otoritas pariwisata, penyedia jasa perhotelan, dan masyarakat lokal sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing destinasi wisata keluarga. Penelitian di masa depan harus mengeksplorasi faktor-faktor tambahan, seperti keaslian budaya dan integrasi teknologi, untuk lebih memperkaya pemahaman kita tentang dinamika pariwisata keluarga dan menginformasikan pengembangan strategi yang mempromosikan pengalaman perjalanan yang berkelanjutan dan menyenangkan bagi keluarga di Jawa Barat dan sekitarnya.

REFERENSI

- Al Harbi, J. A., Alarifi, S., & Mosbah, A. (2019). Transformation leadership and creativity: Effects of employees psychological empowerment and intrinsic motivation. *Personnel Review*, 48(5), 1082–1099. <https://doi.org/10.1108/PR-11-2017-0354>
- Alkier, R., Okičić, J., & Milojica, V. (2023). Perceived Safety and some Other Factors in Tourist's Decision-Making Process: Findings from Opatija Riviera. *Pomorstvo*, 37(1), 151–159.
- Amaro, D., Caldeira, A. M., & Seabra, C. (2023). Tourism safety and security: a bibliometric approach. In *Safety and tourism* (pp. 11–30). Emerald Publishing Limited.
- Darabi, H., Rasoli-dehkharghani, P., & Kordani, H. (2023). Iran's destination image, incremental analysis of safety and security. *Journal of Vacation Marketing*, 13567667231185384.
- Dębski, M., & Krawczyk, A. (2017). Competitiveness of Family Tourist Micro-Enterprises as an Element of Tourist Destination Product. *Journal of Intercultural Management*, 9(4), 59–76.
- Djuwendah, E., Karyani, T., Wulandari, E., & Pradono, P. (2023). Community-Based Agro-Ecotourism Sustainability in West Java, Indonesia. *Sustainability*, 15(13), 10432.
- Guo, X., & Liu, T. (2022). The psychological process and emotional cognition of children's tourism experiences in Chinese family culture. *Frontiers in Public Health*, 10, 960534.
- Iskandar, W., & Iskandar, D. D. (2023). The potential of Muslim Friendly Hospitality in the tourism industry in Central Java. *Indones. J. Islam Muslim Soc*, 13(1), 169–197.
- Jokom, R., Widjaja, D. C., Kristanti, M., & Wijaya, S. (2023). Culinary and destination experiences on behavioral intentions: an insight into local Indonesian food. *Journal of Foodservice Business Research*, 1–18.

- Khaerudin, M. (2023). Using the Service Quality approach, an analysis of customer satisfaction in early childhood education at Bina Mulia. *International Journal of Information Technology and Computer Science Applications*, 1(2), 103–109.
- Khoo-Lattimore, C., delChiappa, G., & Yang, M. J. (2018). A family for the holidays: Delineating the hospitality needs of European parents with young children. *Young Consumers*, 19(2), 159–171.
- Li, M., Wang, D., Xu, W., & Mao, Z. (2017). Motivation for family vacations with young children: Anecdotes from the Internet. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 34(8), 1047–1057.
- Lima, J., Eusébio, C., & Varum, C. A. (2023). Family tourism effects for low-income families—Past reality for future insights. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 51(4), 277–295.
- MAZAN, İ. (2023). EVALUATION OF THE FACILITIES AND GUEST RATINGS OF STARRED AND BOUTIQUE HOTELS IN TERMS OF CHILD-FRIENDLY FEATURES. *Uluslararası İktisadi ve İdari İncelemeler Dergisi, C-iasoS 2022 Özel Sayısı*, 207–218.
- Qiao, G., Cao, Y., Chen, Q., & Jia, Q. (2022). Understanding family tourism: a perspective of bibliometric review. *Frontiers in Psychology*, 13, 937312.
- Rhodes, R. E., Hollman, H., & Sui, W. (2024). Family-based physical activity interventions and family functioning: a systematic review. *Family Process*, 63(1), 392–413.
- Ribek, N., Labir, I. K., Suardani, N. L. K., Negara, W., & Virgayanti, N. M. D. A. (2022). Family Tourist Characteristics in Parenting Health Education Model Approaches Bio Massage and CHSE Based at Kids Club Hotel Nusa Dua Bali. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 370–376.
- Rosalina, T., Priyana, Y., & Kamal, D. M. (2023). Investigate The Relationship Between Tourism, Economic Growth, Carbon Emissions and Employment in West Java Province. *Jurnal Geosains West Science*, 1(02), 44–53.
- Ruano, M., & Huang, C.-Y. (2023). A novel approach to service design within the tourism industry: creating a travel package with AHP-TRIZ integration. *Systems*, 11(4), 178.
- Siwek, M., Kolasińska, A., Wrześniewski, K., & Zmuda Palka, M. (2022). Services and amenities offered by city hotels within family tourism as one of the factors guaranteeing satisfactory leisure time. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14), 8321.
- Sousa, M., Gonçalves, C., Biscaia, R., & Carvalho, M. J. (2024). Service quality, satisfaction and behavioural intentions in sport child camps: participants and parents' perspectives. *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship*, 25(1), 18–41.
- Spencer, D. M., & Shulga, L. V. (2023). A case study of an emergent, family owned and operated private tour company. In *Research Handbook on Entrepreneurship and Innovation in Family Firms* (pp. 438–461). Edward Elgar Publishing.
- Suryawijaya, T. W. E. (2023). *Child-Friendly Tourism: Keys to Sustainable Tourism Cities*.
- Toker, A., & Emir, O. (2023). Safety and security research in tourism: A bibliometric mapping. *European Journal of Tourism Research*, 34, 3402.
- Zakiah, S., Baharta, E., & Hermana, D. (2023). Analysis of Tourist Loyalty and Satisfaction Based on Destination Image of Sustainable Tourism in West Java. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 7(1), 97–108.
- Zhao, P., & Yuan, D. (2023). Effects of Family Structure on Travel Behaviour. In *Population Growth and Sustainable Transport in China* (pp. 233–266). Springer.